

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja: Kajian sosiolinguistik

Subhan ✉

STKIP Harapan Bima, Indonesia

Email: subhansila8@gmail.com



(✉ Corresponding Author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis bahasa gaul yang digunakan oleh remaja di Kecamatan Bolo serta memahami konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja Bolo secara aktif menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi lisan dan tulisan, terutama dalam situasi informal bersama teman sebaya. Bahasa gaul yang digunakan memiliki ciri khas berupa kosakata singkat, lincah, dan kreatif, yang sering kali dibentuk melalui pemendekan kata, perubahan morfologi, dan adopsi istilah asing atau lokal. Penggunaan bahasa gaul memberikan dampak positif dalam membangun keakraban dan memperkuat solidaritas sosial, namun juga berpotensi menurunkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar jika digunakan secara berlebihan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendampingan dari guru, orang tua, dan lingkungan sosial agar remaja dapat membedakan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi formal dan informal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memperkaya kajian sosiolinguistik terkait perkembangan bahasa gaul remaja di lingkungan lokal.

Kata kunci: bahasa gaul, remaja, variasi bahasa, komunikasi informal, sosiolinguistik.

Abstract

This study aims to describe the types of slang language used by teenagers in Bolo District and to understand the context in which it is used in daily life. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using an interactive analysis model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Bolo teenagers actively use slang in both spoken and written communication, particularly in informal situations with peers. The slang used is characterized by short, agile, and creative vocabulary, often formed through word shortening, morphological changes, and the adoption of foreign or local terms. The use of slang contributes positively to building familiarity and strengthening social solidarity but may also reduce the ability to use proper Indonesian if overused. These findings emphasize the importance of guidance from teachers, parents, and the social environment to help teenagers distinguish between appropriate language use in formal and informal contexts. This study is expected to serve as a valuable reference in enriching sociolinguistic studies related to the development of youth slang in local communities.

Keywords: slang language, teenagers, language variation, informal communication, sociolinguistics.

Sitasi | Subhan, S. (2024). Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja: Kajian sosiolinguistik. *Journal of Language and Literacy Learning*, 1(1), 28–34.

Received: March 1, 2025 | **Revised:** April 7, 2025 | **Accepted:** June 15, 2025 | **Published:** June 30, 2025

Kontribusi terhadap Literatur: Penelitian ini memberikan deskripsi rinci tentang penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh remaja di Kecamatan Bolo, serta menawarkan perspektif sosiolinguistik lokal yang jarang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

1. Introduction

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak pernah statis. Perkembangan zaman, arus globalisasi, dan kemajuan teknologi telah melahirkan berbagai variasi bahasa yang terus berkembang di tengah masyarakat, salah satunya adalah bahasa gaul. Bahasa gaul sering digunakan oleh kalangan remaja sebagai sarana untuk membangun identitas sosial, mempererat hubungan pertemanan, dan menyesuaikan diri dengan komunitas sebaya (Hamidah *et al.*, 2023; Khoirurrohman & Abdan, 2020). Penggunaan bahasa gaul menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena selain mencerminkan kreativitas berbahasa, bahasa gaul juga menjadi penanda dinamika sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, bahasa gaul digunakan sebagai media untuk mempererat hubungan sosial dan menunjukkan solidaritas kelompok, terutama di kalangan remaja. Fenomena ini juga terjadi di Kecamatan Bolo, di mana penggunaan bahasa gaul oleh remaja semakin berkembang dan membentuk variasi bahasa yang khas. Bahasa gaul yang mereka gunakan sering kali mengalami perubahan bentuk dan makna, yang pada akhirnya memunculkan kosakata baru di lingkungan pergaulan mereka. Sayangnya, kajian akademik terkait jenis-jenis bahasa gaul, latar belakang penggunaannya, dan dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di wilayah Bolo masih sangat terbatas.

Tabel 1 menyajikan beberapa penelitian sebelumnya telah membahas fenomena bahasa gaul dalam berbagai lingkungan sosial. Yuliana (2022) meneliti penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja dan mengidentifikasi bahwa bahasa gaul berkembang menjadi alat untuk memperkuat solidaritas dan eksistensi kelompok. Zai & Sihite (2024) memetakan perkembangan bahasa gaul dalam media sosial dan menemukan bahwa bahasa gaul memiliki peran penting dalam membentuk identitas linguistik generasi milenial. Selain itu, Hutagalung *et al.* (2024) mengkaji pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap keterampilan berbahasa Indonesia dan menemukan kecenderungan penurunan penggunaan bahasa baku dalam komunikasi formal.

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu yang disajikan pada Tabel 1, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis bahasa gaul yang digunakan oleh remaja di Kecamatan Bolo dan mendeskripsikan konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara, serta memberikan kontribusi kebaruan berupa pemetaan kontemporer bahasa gaul di komunitas lokal yang belum banyak diteliti. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memperkaya diskusi akademik dalam bidang sosiolinguistik, khususnya terkait variasi bahasa dalam interaksi sosial remaja.

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan.

No	Judul	Referensi
1	Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa indonesia pada remaja milenial	Yuliana (2022)
2	Perkembangan bahasa gaul remaja milenial dalam media sosial	Zai & Sihite (2024)
3	Analisis penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa indonesia yang baku di kalangan mahasiswa pendidikan teknik elektro angkatan 2023 di zaman sekarang	Hutagalung <i>et al.</i> (2024)

2. Kajian Pustaka

2.1. Bahasa Gaul dalam Perspektif Sociolinguistik

Bahasa gaul merupakan bentuk variasi bahasa yang berkembang dalam komunitas tertentu, khususnya di kalangan remaja, yang berfungsi sebagai simbol identitas kelompok. Dalam kajian sociolinguistik, bahasa gaul dianggap sebagai bagian dari variasi sosial yang mencerminkan keakraban, kedekatan, dan solidaritas antarpemutur (Wardhaugh & Fuller, 2021). Penggunaan bahasa gaul tidak terlepas dari kebutuhan remaja untuk membangun eksistensi sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkup pergaulan. Yuliana (2022) menyatakan bahwa bahasa gaul memiliki fungsi penting dalam membentuk dinamika kelompok sosial dan mempererat relasi antaranggota komunitas.

2.2. Jenis dan Karakteristik Bahasa Gaul

Bahasa gaul memiliki karakteristik yang khas, di antaranya adalah penggunaan kata yang disingkat, penciptaan istilah baru, penggunaan kata serapan asing, serta pembentukan kosakata yang unik dalam kelompok tertentu (Chaer & Agustina, 2004). Zai & Sihite (2024) menemukan bahwa dalam konteks media sosial, bahasa gaul berkembang sangat cepat, memunculkan istilah-istilah baru yang sering kali hanya dipahami oleh komunitas pengguna tertentu. Bahasa gaul juga sering mengalami perubahan makna atau pergeseran penggunaan tergantung pada situasi dan perkembangan zaman. Selain itu, beberapa bentuk bahasa gaul berasal dari kata dalam bahasa daerah yang kemudian disesuaikan dengan gaya komunikasi anak muda (Fawaid *et al.*, 2021).

2.3. Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Baku

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat berdampak pada menurunnya kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan remaja. Hutagalung *et al.* (2024) menemukan bahwa remaja yang terbiasa menggunakan bahasa gaul cenderung kesulitan membedakan penggunaan bahasa formal dalam konteks akademik dan situasi resmi. Wahyuni (2022) juga mengemukakan bahwa penggunaan bahasa gaul secara intensif di sekolah dasar dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Meskipun demikian, bahasa gaul tetap memiliki fungsi sosial yang positif dalam membangun keakraban dan meningkatkan rasa kebersamaan antarremaja.

2.4. Fungsi dan Konteks Penggunaan Bahasa Gaul

Bahasa gaul digunakan dalam berbagai situasi, baik lisan maupun tulisan, serta dalam interaksi langsung maupun melalui media sosial. Penggunaannya sangat fleksibel dan sering kali menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta tren budaya populer. Penelitian oleh Halawa *et al.* (2024) menunjukkan bahwa bahasa gaul banyak digunakan dalam lingkungan kampus sebagai bagian dari gaya komunikasi yang santai dan akrab. Dalam konteks media sosial, bahasa gaul menjadi alat untuk memperkuat eksistensi diri dan membentuk identitas digital (Zai & Sihite, 2024). Bahasa gaul juga digunakan untuk menciptakan batas sosial yang membedakan kelompok remaja dengan komunitas lain, termasuk generasi yang lebih tua.

3. Research Method

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis bahasa gaul yang digunakan oleh remaja di Kecamatan Bolo serta konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena sosial dan kebahasaan yang memerlukan deskripsi mendalam.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari–Maret 2025 di Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima. Lokasi penelitian dipilih karena Kecamatan Bolo merupakan salah satu wilayah yang menunjukkan penggunaan bahasa gaul yang cukup dinamis di kalangan remaja.

3.3. Subjek dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di Kecamatan Bolo dan aktif menggunakan bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang remaja berusia 15–18 tahun.

3.4. Instrumen Penelitian

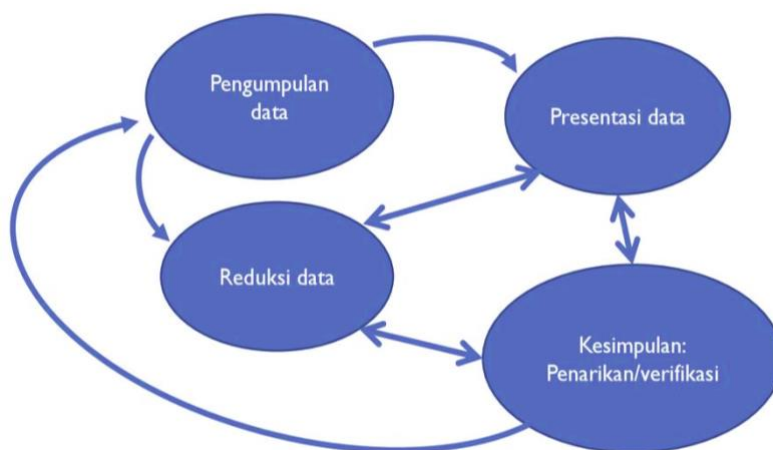
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Validitas data dijaga dengan cara melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung penggunaan bahasa gaul oleh remaja di lingkungan sekolah, rumah, dan tempat umum. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan untuk menggali informasi tentang jenis-jenis bahasa gaul yang digunakan, makna dari kosakata gaul, serta konteks penggunaannya. Selain itu, pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan merekam percakapan langsung dan mengumpulkan data tertulis, seperti tangkapan layar percakapan media sosial yang berkaitan dengan penggunaan bahasa gaul.

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data disusun dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel kategori bahasa gaul untuk mempermudah analisis dan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis secara mendalam dan dilengkapi dengan verifikasi hasil kepada informan untuk memastikan keabsahan data.



Gambar 1. Model analisis kualitatif (Miles & Huberman, 1994).

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap remaja di Kecamatan Bolo, ditemukan bahwa penggunaan bahasa gaul telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bahasa gaul digunakan secara aktif baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan, mencakup situasi informal seperti berbicara dengan teman sebaya, saudara dekat, dan dalam interaksi di media sosial. Menariknya, remaja Bolo cenderung membatasi penggunaan bahasa gaul pada interaksi dengan teman seumurannya, adik, atau kerabat dekat. Sementara dalam situasi formal atau ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, mereka memilih menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia yang lebih santun sebagai bentuk penghormatan.

Namun, temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang sering dipertontonkan dalam interaksi remaja kadang diikuti dan ditiru oleh anak-anak yang lebih muda. Fenomena ini berdampak pada terjadinya pergeseran pola bahasa, di mana anak-anak mulai menggunakan bahasa gaul dalam situasi yang tidak tepat, seperti berbicara dengan orang yang lebih tua. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja Bolo bukan hanya fenomena komunikasi, tetapi juga menjadi pola bahasa yang secara tidak langsung diwariskan pada kelompok usia yang lebih muda tanpa kontrol sosial yang memadai.

Dari segi struktur, bahasa gaul yang digunakan oleh remaja Bolo memiliki ciri khas yang singkat, lincah, dan kreatif. Umumnya, kata-kata yang digunakan cenderung pendek dan seringkali mengalami pemendekan melalui proses morfologi. Misalnya, kata "memang" menjadi "emang", kata "tidak" menjadi "kagak", dan kata "teman" menjadi "temen". Selain itu, kalimat yang digunakan dalam bahasa gaul remaja Bolo mayoritas berbentuk kalimat tunggal dan sering menggunakan bentuk elipsis untuk mempercepat penyampaian makna. Pola ini menghasilkan kalimat yang pendek dan terkadang tidak lengkap, sehingga dapat menyulitkan pemahaman bagi pendengar yang tidak terbiasa dengan bahasa gaul.

Secara spesifik, beberapa pola pembentukan bahasa gaul yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: (1) Penggunaan awalan e, seperti kata "emang" yang berasal dari "memang"; (2) Kombinasi konsonan K.A.G, seperti kata "kagak" yang merupakan bentuk lain dari "tidak"; (3) Sisipan e, seperti kata "temen" yang merupakan perubahan dari "teman".

Selain itu, terdapat kosakata bahasa gaul yang populer di kalangan remaja Bolo, seperti gue (saya), lo (kamu), alay, LOL, lebay, garing, secara, kepo, komuk, bucin, caper, gemay, baper, halu, ngab, nolep, ghosting, pansos, hoax, receh, santuy, sabi,

yauds, istimiwir, japri, ntaps, otw, omg, pewe, bosque, cans, gans, gils, goks, monmaap, rebahan, mantul, rempong, leh uga, sambat, songon, sotoy, sans, typo, vc, ambyar, gercep, php, jayus, bt, anjir, mager, modus, bokek, bokis, bad mood, badai, gws, pm, dm, savage, gabut, dan berbagai istilah lainnya. Kosakata tersebut berasal dari berbagai sumber, seperti serapan bahasa asing, bahasa daerah, akronim, hingga hasil pembalikan kata.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja Bolo memiliki dampak positif dan negatif. Dari sisi positif, bahasa gaul mendorong kreativitas berbahasa dan menciptakan gaya komunikasi yang santai dan akrab. Sejalan dengan temuan [Yuliana \(2022\)](#) dan [Zai & Sihite \(2024\)](#), penggunaan bahasa gaul mempererat solidaritas kelompok dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi sosial. Bahasa gaul juga menciptakan rasa nyaman bagi penggunanya karena memberi ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri secara bebas.

Namun, dampak negatif yang muncul adalah adanya kecenderungan menurunnya kesadaran berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Remaja yang terlalu terbiasa menggunakan bahasa gaul sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan bahasa yang sesuai dengan situasi formal, sebagaimana diungkapkan [Hutagalung et al. \(2024\)](#). Selain itu, tidak semua kosakata bahasa gaul dapat dipahami oleh semua kalangan, terutama generasi yang lebih tua, sehingga menimbulkan hambatan komunikasi lintas generasi. Dalam bentuk tulisan, penggunaan bahasa gaul cenderung mempersulit pemahaman bagi pembaca yang tidak familiar dengan istilah tersebut dan berpotensi mengaburkan makna jika digunakan dalam konteks akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa bahasa gaul di kalangan remaja Bolo merupakan bagian dari dinamika sosial dan perkembangan budaya bahasa yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pendidikan bahasa yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal, tanpa menghilangkan kebebasan remaja untuk berkreasi dalam penggunaan bahasa gaul pada tempat dan waktu yang tepat.

5. Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa gaul merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari interaksi sosial remaja Bolo dan dominan digunakan dalam situasi informal untuk membangun solidaritas, kedekatan, dan gaya komunikasi yang santai. Jenis-jenis bahasa gaul yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki ciri khas yang kreatif, seperti pemendekan kata, perubahan morfologi, serta adopsi dari istilah asing dan lokal yang terus berkembang dalam komunitas remaja. Meskipun penggunaan bahasa gaul memberikan dampak positif dalam membentuk keakraban dan kebebasan berekspresi, penggunaan yang berlebihan dapat melemahkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta menimbulkan hambatan komunikasi lintas generasi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sociolinguistik khususnya dalam memetakan fenomena bahasa gaul lokal yang sebelumnya belum banyak dikaji, terutama di wilayah non-perkotaan. Oleh karena itu, disarankan agar guru, orang tua, dan lingkungan sosial memberikan pendampingan yang tepat dalam membimbing remaja untuk menempatkan penggunaan bahasa gaul sesuai konteks dan tetap mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dampak jangka panjang penggunaan bahasa gaul terhadap keterampilan menulis dan berbicara dalam bahasa formal di kalangan remaja.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini.

Pernyataan Sumber Dana

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal dari pihak mana pun.

Kontribusi Penulis

Subhan: Konseptualisasi, penulisan draf awal, metodologi, pengumpulan data, penyuntingan dan revisi.

Referensi

- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.
- Fawaid, F. N., Hieu, H. N., Wulandari, R., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>
- Halawa, N., Hia, Y. T., & Mendrofa, Y. (2024). Analisis ragam bahasa gaul di kalangan mahasiswa fakultas ekonomi program studi manajemen universitas nias. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(02), 64–67. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i02.1174>
- Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian sosiolinguistik ragam bahasa gaul di media sosial Tiktok pada masa pandemi covid-19 dan pemanfaatannya sebagai kamus bahasa gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 61–68.
- Hutagalung, T., Gaol, E. L., Sallim, P., Aditya, F. S., & Hulu, J. S. A. (2024). Analisis penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa indonesia yang baku di kalangan mahasiswa pendidikan teknik elektro angkatan 2023 di zaman sekarang. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 307–314. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4004>
- Khoirurrohman, T., & Abdan, M. R. (2020). Analisis pemakaian variasi bahasa slang pada remaja desa kalinusu: Kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 1(02), 1–11. <https://doi.org/10.46772/semantika.v1i02.165>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Wahyuni, N. (2022). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan siswa sd kelas rendah terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 55–60.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2021). *An introduction to sociolinguistics*. ohn Wiley & Sons.
- Yuliana, Y. (2022). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia pada remaja milenial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 39–48. <https://doi.org/10.55606/concept.v1i4.75>
- Zai, F. S., & Sihite, M. C. A. (2024). Perkembangan bahasa gaul remaja milenial dalam media sosial. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 1(3), 19–24. <https://doi.org/10.70134/identik.v1i3.133>